**Kerancuan umat muslim zaman sekarang : kesalahan memahami konsep jalur langit**

Jalur Langit, saya baru mendengar istilah tersebut di tahun 2022 melalui social media (Sosmed). Banyak postingan di sosmed tentang jalur langit tersebut, terutama pada platform Instagram dan twitter. Postingan tersebut biasanya berisi tips untuk mencapai apa yang kita inginkan melalui amalan-amalan seperti shalat tahajjud, dhuha, baca suatu surat dalam alquran, baca shalawat, dzikir, dan lain-lain. Banyak anak muda terutama mereka yang sedang berjuang mengamalkan ajaran tersebut. Namun, apakah ajaran tersebut benar? Atau justru bertentangan dengan ajaran Islam sendiri karena mengandung kesyirikan? Sebagai perhatian, tulisan ini saya buat berdasarkan opini dan pengalaman pribadi. Jika ada kekeliruan mohon maaf dan jika tidak sependapat silakan kritik saya.

Secara amalan tentu saja tidak ada masalah, semuanya adalah sunnah. Shalat tahajud, duha; membaca alquran, shalawat, dan dzikir semuanya adalah sunnah dan dianjurkan dalam Islam. Setiap muslim sudah seharusnya mengerjakan amalan tersebut. Namun, apakah boleh beribadah untuk meminta kenikmatan dunia? beribadah agar keinginan kita tercapai? Bukannya beribadah itu harus ikhlas? Tentu saja boleh, kitab oleh bersedekah dengan harapan untuk mendapat kekayaan, boleh shalat tahajud dan dhuha dengan harapan dipermudah segala urusan dan mencapai suatu hajat, tidak ada larangan. Ikhlas sendiri berarti kita berharap hanya kepada Allah bukan tidak mengharap imbalan, jadi tidak bertentangan karena Allah sendiri yang menjanjikan balasannya. Allah menjanjikan surga bagi yang beribadah kepadanya. Lalu, apa boleh kita beribadah dengan harapan surga? Boleh, karena itu janji Allah. Lalu bagaimana jika ada orang yang mengatakan bahwa dia beribadah ikhlas, tidak mengharap surga? Boleh juga, karena dia hanya berharap pada Allah. Ikhlas itu artinya beramal karena Allah, entah itu berharap ridho Allah ataupun meminta sesuatu dari Allah. Seperti dalam surat Al-Ikhlas ayat kedua, “Allah tempat meminta segala sesuatu”. Jadi jika kita beramal kepada Allah walaupun dengan suatu tujuan maka itu disebut ikhlas.

Masalah yang saya temui adalah beberapa diantara mereka–yang mengamalkan jalur langit tersebut–kecewa ketika doanya tidak terkabul. Mereka kecewa ketika sudah mengamalkan amalan yang dianjurkan tapi hidupnya tidak lebih baik. Bahkan, ada dari mereka yang merasa tertipu karena sudah capek-capek beramal tapi keinginannya tidak tercapai. Lebih parahnya ada yang justru berhenti beramal dan semakin jauh dari agama–pernah liat suatu postingan